

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Produksi susu Nasional hanya dapat memenuhi 35% dari kebutuhan susu (Ditjen, 2010). Produksi susu Nasional masih tergolong rendah, hal tersebut dibuktikan dengan impor susu 70 - 80% dari luar negeri yakni Australia dan New Zealand (Ditjen, 2007). Kondisi ini merupakan peluang sekaligus tantangan bagi calon peternak dan pengusaha sapi perah untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat. Ternak sapi perah merupakan salah satu sumber penghasil protein hewani, yaitu berupa susu yang bernilai ekonomi. Usaha yang dilakukan untuk menghasilkan susu adalah melalui pengembangan peternakan sapi perah.

Keberhasilan suatu usaha peternakan ditentukan oleh faktor bibit ternak, manajemen dan pakan. Pemberian pakan yang berkualitas dengan jumlah pemberian sesuai dengan kebutuhan ternak merupakan salah satu aspek yang penting dalam menunjang keberhasilan usaha peternakan. Ketiga faktor diatas sangat penting dan mempunyai keterkaitan satu dengan yang lainnya, apabila salah satu faktor tersebut terabaikan dapat mengakibatkan turunnya produktivitas.

Penyediaan bahan pakan sapi perah harus mempertimbangkan faktor palatabilitas, nilai nutrisi, ketersediaan dan tidak bersaing dengan kebutuhan manusia, serta harga terjangkau. Pakan yang baik adalah yang mengandung zat makanan yang memadai kualitas dan kuantitasnya, seperti energi, protein, lemak, mineral dan juga vitamin, yang semuanya dibutuhkan dalam jumlah yang tepat dan seimbang, sehingga bisa menghasilkan produk susu yang berkualitas dan berkuantitas tinggi. Kebutuhan pakan bagi sapi perah laktasi sangat penting karena sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok, pertumbuhan dan produksi susu (Hertanto, 2014).

Sapi perah laktasi hendaknya diberi dua kelompok pakan yaitu pakan hijauan dan pakan konsentrat. Pakan hijauan merupakan pakan utama ruminansia karena melalui fermentasi di dalam rumen oleh mikroba, serta dapat menyediakan energi untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok. Sementara pakan konsentrat

adalah campuran bahan pakan yang kaya energi dan protein, yang berguna untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas susu sapi perah laktasi.

Pakan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan produksi ternak khususnya sapi perah laktasi sehingga diperlukan perhatian yang lebih. Akramuzzein (2009), menyatakan bahwa semakin baik ketersediaan dan kualitas pakan yang diberikan, maka akan semakin baik pula hasil produksi yang akan didapat. Untuk meningkatkan produksi dalam beternak sapi perah maka perlu diketahui jenis pakan dan program pemberiannya, serta kebutuhan nutrisi sapi perah untuk memenuhi hidup pokok dan produksi.

Program pemberian pakan meliputi aspek teknik pemberian, jenis pakan serta komposisi pakan. Survey pendahuluan pada peternak skala kecil mengindikasikan bahwa terdapat keterkaitan permasalahan produksi susu rendah dengan program pemberian pakan. Produksi susu sapi di KUD rata-rata 15 liter per hari. Untuk itu perlu dilakukan kajian lebih lanjut dalam rangka menyelesaikan permasalahan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang dikaji pada studi lapang adalah bagaimana program pemberian pakan yang dilakukan peternak mitra KUD Tani Makmur dan pengaruhnya terhadap produksi susu sapi perah laktasi?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas didapat tujuan sebagai berikut:

1. Mengkaji program pemberian pakan pada peternak mitra KUD Tani Makmur.
2. Mempelajari keterkaitan antara program pemberian pakan dan produksi.